



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



# Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III SDN Pakualam 01 Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Sikap Mentaati Tata Tertib Sekolah Melalui Metode Bermain Peran Tahun Pelajaran 2020/2021

Suci Wahyuningtyas

SDN PAKUALAM 01

[chiewhayyy@gmail.com](mailto:chiewhayyy@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

## ABSTRAK

*Kata Kunci :*

*Hasil belajar*

*Bermain peran*

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, karena guru hanya menggunakan metode yang sama dalam setiap kegiatan belajar mengajar, tidak menggunakan media pembelajaran dan selalu menggunakan cara mengajar yang monoton sehingga membuat siswa jenuh, hilangnya komunikasi antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan semua kegiatan terpusat pada guru. Hal tersebut membuat rendahnya hasil belajar siswa dan masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 khususnya pada mata pelajaran PKn materi sikap mentaati tata tertib di sekolah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKN materi sikap mentaati tata tertib di sekolah melalui metode bermain peran pada siswa kelas III SDN Pakualam 01 Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan aktivitas guru dan siswa, peningkatan hasil belajar siswa serta respon siswa dalam penerapan metode pembelajaran bermain peran. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II dalam materi mentaati tata tertib di lingkungan sekolah. Pada siklus I diperoleh ketuntasan kemampuan siswa sebesar 40,90%. Setelah guru menggunakan metode bermain peran, pada siklus II ketuntasan kemampuan siswa meningkat menjadi 90,91%. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran bermain peran dapat menjadikan siswa aktif dan semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi diri manusia dalam kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu pengetahuan yang mana dengan pengetahuan tersebut siswa dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan perilaku.

Kegiatan belajar di sekolah adalah upaya untuk menyiapkan siswa agar mampu hidup mandiri dan mampu bersikap tertib dengan anggota masyarakat lainnya untuk melaksanakan ketertiban. Kegagalan kegiatan belajar siswa adalah apabila ia tidak mampu dan tidak siap untuk hidup tertib dengan segala tuntutan. Dimana salah satu tuntutan dalam hidup bermasyarakat kelak adalah sikap tertib. Sikap tertib diperlukan siswa sesuai dengan tuntutan yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, sikap tertib siswa perlu untuk ditingkatkan dengan mengupayakan pembelajaran melalui berbagai macam metode yang ada.

Sikap mentaati tata tertib merupakan sebuah kesadaran untuk melaksanakan setiap kewajiban yang ada. Sikap taat pada tata tertib sangat dibutuhkan untuk membangun kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik.

Kepatuhan terhadap aturan dan hukum yang berlaku dalam lingkungan sekolah sangat dibutuhkan untuk membangun kesadaran akan tanggung jawab. Kepatuhan akan membangun suatu kesadaran diri yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap keinginan bersikap disiplin belajar dalam mengerjakan tugas sekolah.

Dalam hal ini sekolah dengan segala kewenangannya melakukan pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik yang ada untuk dapat bersikap patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa sebagai peserta didik secara rutin diberi pembelajaran dan pembiasaan untuk bersikap tertib.

Hanya saja usaha tersebut tidak berhasil secara maksimal, karena dalam beberapa kegiatan terdapat perilaku siswa yang kurang positif dan kurang patuh dalam melaksanakan aturan yang ada. Siswa sering berbuat di luar batas yang telah ditetapkan sekolah diantaranya terlambat hadir di sekolah, tidak menggunakan atribut yang telah ditetapkan dan juga tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Rendahnya kemampuan siswa SDN Pakualam 01 dalam mematuhi tata tertib yang ada dan digunakan sekolah untuk mengatur kegiatan siswa di sekolah merupakan gambaran ketidakdisiplinan siswa dalam bertindak dan berbuat. Dari kondisi belajar siswa tercermin secara jelas bahwa siswa yang kurang patuh dalam melaksanakan tata tertib cenderung kurang disiplin.

Adapun gejala yang nampak di Kelas III SDN Pakualam 01, sikap mentaati tata tertib sekolah yang buruk masih terlihat antara lain yaitu : terlambat ke sekolah, tidak ada atau tidak pernah dilaksanakan tugas, tidak menjaga lingkungan yang nyaman dan lain sebagainya dan ketidaktertiban siswa saat upacara bendera serta juga kemalasan siswa berpartisipasi dalam kegiatan bersih lingkungan sekolah.

Sikap mentaati tata tertib ini hendaknya dapat diajarkan tidak hanya melalui penjelasan-penjelasan saja akan tetapi diperlukan suatu kegiatan belajar yang dapat membiasakan siswa untuk memiliki dan melakukan perbuatan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap tertib siswa ialah melalui penerapan metode bermain peran. Penerapan metode bermain peran diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki sikap mentaati tata tertib yang lebih baik, karena metode bermain peran merupakan pembelajaran yang mempunyai unsur nilai-nilai tertib yang tinggi dalam kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran metode bermain peran yang akan dilakukan adalah dimaksudkan agar siswa terbiasa dan terlatih untuk melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama dan saling bekerjasama dalam memainkan peran sesuai dengan naskah sandiwara yang dibuat. Metode bermain peran diharapkan dapat memberikan suasana dan aktifitas belajar yang menyenangkan sekaligus membuat siswa untuk mau bekerjasama dalam memainkan peran

bersama-sama dengan para siswa lainnya. Oleh karenanya itu, diharapkan dengan menerapkan metode bermain peran dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan sikap mentaati tata tertib di sekolah.

Dengan paparan latar belakang masalah tersebut di atas maka pada kesempatan ini termotivasi untuk melaksanakan suatu penelitian studi kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III SDN Pakualam 01 Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Sikap Mentaati Tata Tertib di Sekolah Melalui Metode Bermain Peran Tahun Pelajaran 2020/2021".

## **Metode Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Pakualam 01 Kecamatan Serpong Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun pelajaran 2020/2021. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Pakualam 01 dengan jumlah murid sebanyak 22 siswa terdiri dari 16 siswa perempuan dan 6 siswa laki - laki.

Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Tahap-tahap dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1) tahap persiapan atau perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan penelitian atau tindakan, 3) Tahap observasi atau pengamatan, 4) Tahap refleksi.

PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka peneliti akan melaksanakan siklus yang berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni mempergunakan teknik: (1)Observasi adalah melakukan pengamatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian .(2)Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab lisan yang merupakan alat pengumpul data atau informasi dari sumber data penelitian. (3)Studi pustaka adalah memperoleh informasi dari buku-buku dan sumber lain sesuai dengan masalah yang dibahas.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan adalah : pada Siklus I (a) Perencanaan yakni menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan sikap mentaati tata tertib sekolah. (b) Tindakan yakni melakukan penerapan metode dan pembentukkan kelompok siswa bermain peran. (c) Observasi yakni mengamati perilaku siswa terhadap penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan sikap mentaati tata tertib serta. (d)Refleksi yakni mencatat hasil observasi dan memperbaiki kelemahan penerapan tindakan penelitian.

Langkah yang dilakukan pada Siklus II : (a) Perencanaan yakni menyusun perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan sikap tenggang rasa.(b) Tindakan yakni melakukan penyempurnaan tindakan penelitian metode bermain peran untuk mendapatkan hasil peningkatan sikap mentaati tata tertib sekolah yang lebih baik. (c) Observasi yakni melanjutkan pengamatan perilaku siswa selama tindakan penelitian berlangsung. (d) Refleksi yakni mengevaluasi hasil perbaikan tindakan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran bermain peran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi sikap mentaati tata tertib di sekolah melalui metode bermain peran kelas III SDN PAKUALAM 01. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah dalam pembelajaran dilakukan melalui tahapan yang disebut siklus. Penelitian ini dilakukan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2.

Bahan refleksi tindakan penelitian siklus I adalah siswa belum bisa untuk bermain peran dengan baik, pembimbingan dan pengarahan permainan peran para siswa kurang dapat berhasil dan kesan yang diperoleh siswa tentang gambaran sikap mentaati tata tertib sekolah masih kurang dimaknai secara penuh karena keterbatasan kemampuan siswa untuk berekspresi dan menyerap pengetahuan yang hendak disampaikan.

Pada siklus I nilai rata - rata siswa 66,13 dan belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 22 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 9 atau 40,90% dan sisanya 13 atau 59,10 % siswa belum tuntas.

Pada tindakan penelitian siklus II upaya meningkatkan sikap mentaati tata tertib melalui metode bermain peran di Kelas III SDN Pakualam 01, hal yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan rancangan kegiatan-kegiatan belajar sebagai pedoman dalam melaksanakan metode bermain peran dan hal-hal yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menerapkan metode bermain peran dengan memperhatikan bahan refleksi pada siklus sebelumnya.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung maka dapat teramati bahwa siswa sudah mulai lebih tertarik dalam memainkan peran di depan kelas dan sudah mulai bisa mengikuti jalan ceritanya yang disituasikan sesuai dengan peristiwa yang dialami oleh para siswa. Permainan peran para siswa di depan kelas sudah lebih dinamis ketimbang siklus sebelumnya dan siswa yang bermain peran di depan kelas sudah mulai bisa mengekspresikan peristiwa sebagaimana yang dimaksud dari pengalaman cerita para siswa sendiri.

Usaha untuk melibatkan orang tua dalam menerapkan metode bermain peran masih sangat diperlukan untuk menunjang modal belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan bermain peran. Siswa perlu diberikan pemahaman atau pandangan terlebih dahulu untuk membangkitkan daya imajinasi dan kreatifitasnya dalam memainkan peran dengan bantuan orang tua di rumah selain oleh guru di sekolah.

Dengan demikian para siswa sudah bisa untuk memainkan peran sebagaimana cerita pengalaman mereka sendiri guna menggambarkan sikap mentaati tata tertib. Siswa sudah bisa melakukan dialog beberapa kalimat karena peristiwa yang mereka mainkan peran adalah pengalaman yang pernah mereka alami sendiri sebelumnya. Oleh karena itu pada tindakan penelitian siklus II upaya meningkatkan sikap mentaati tata tertib sekolah melalui metode bermain peran di Kelas III SDN Pakualam 01 dapat dikatakan berhasil diterapkan dengan baik.

Adapun bahan refleksi tindakan penelitian siklus II adalah jalan cerita bermain peran adalah didasarkan pada pengalaman masing-masing siswa dengan diarahkan berhubungan dengan sikap mentaati tata tertib sekolah agar kesan atau penghayatan siswa terhadap belajar dengan bermain peran bisa membekaskan pengalaman pada siswa tentang gambaran sikap mentaati tata tertib sekolah.

Pada siklus II nilai rata - rata siswa 81,82 dan telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 22 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada 20 atau 90,91% dan sisanya 2 atau 9,09% siswa belum tuntas.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II dalam materi mentaati tata tertib di lingkungan sekolah. Pada siklus I diperoleh nilai terendah siswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 85 dengan rata – rata 61,13 dan ketuntasan klasikal 40,90%. Setelah guru menggunakan metode bermain peran, pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa meningkat dari 40 menjadi 70, nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100. Nilai rata – rata juga mengalami peningkatan menjadi 81,81 sedangkan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 90,91%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 1

Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II			
No.	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1.	Nilai terendah	40	70
2.	Nilai tertinggi	85	100
3.	Rata – rata	61,13	81,81
4.	Ketuntasan klasikal	40,90%	90,91%

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian upaya meningkatkan sikap mentaati tata tertib melalui metode bermain peran di Kelas III SDN Pakualam 01 telah dapat dinyatakan tercapai dengan baik. Hal ini karena metode bermain peran mampu memberikan kesan dan pengalaman yang berbekas pada pandangan maupun wawasan pengetahuan siswa perihal sikap tenggang rasa.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II dalam materi mentaati tata tertib di lingkungan sekolah. Pada siklus I diperoleh nilai terendah siswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 85 dengan rata – rata 61,13 dan ketuntasan klasikal 40,90%. Setelah guru menggunakan metode bermain peran, pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa meningkat dari 40 menjadi 70, nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100. Nilai rata – rata juga mengalami peningkatan menjadi 81,81 sedangkan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 90,91%.

## Daftar Rujukan

1. Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
2. Bachtiar Hasan, Perencanaan Pengajaran, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2003)
3. Conny Semiawan, Pendekatan Keterampilan Proses, (Jakarta: Gramedia, 2002)
4. Depdiknas, Materi Latihan Kerja Guru PPKn, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1998)
5. M. Daryono, Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)
6. M. Daryono, Pengantar PPKn, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)
7. M. Thaha Usman, Bagaimana Menegakkan Disiplin Nasional, (Jakarta: Lemhanas, 1999)
8. Mar'at. Sikap Manusia serta Pengukurannya, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1999)

9. Muhibbin Syab, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999)
10. Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Bam, 2006)
11. R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., Perencanaan Pengajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),
12. S. Hamid Hasan, Pendidikan Ilmu Sosial, (Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti, 1997)
13. Sarlito Wirawan, Masalah-Masalah Kemasyarakatan, (Jakarta : Sinar Harapan, 1999)
14. Sarlito Wirawan, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
15. Soekarto, Administrasi Pendidikan, (Malang : KIP Malang, 1991)
16. Soeprapto, Penanaman Sikap Disiplin pada Anak, (Surabaya : SIC, 1999)
17. Soerjono Soekanto, Sosiolog Suatu Pengantar, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2005)
18. Sumadi Suryabrata, Makalah Gerakan Disiplin Nasional, (Jakarta : Tanpa penerbit, 1998)
19. Syaiful Bachri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
20. Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000)
21. W.J.S Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996)
22. Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta : Kencana, 2006)